



Studi Eksploratif Dampak Virus Corona pada Sektor Pendidikan Dasar: Pendidik dan Peserta Didik

M Luthfi Oktariato¹ *, Muhammad Muchsin Afriyadi²

¹ Universitas Muhammadiyah Gresik. Jalan Sumatera 101, Kebomas, Gresik 61121, Indonesia.

² Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jalan Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35133, Indonesia

* *Corresponding Author*. E-mail: luthfi.okta@umg.ac.id

Article Info

Article History

Received : 25-05-2022

Revised : 30-05-2022

Accepted : 20-06-2022

Kata Kunci:

Dampak; Virus corona;
Pendidikan Dasar; Pendidik;
Peserta Didik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi virus corona terhadap pembelajaran di sektor pendidikan dasar di Indonesia dari perspektif pendidik dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan studi kasus melalui pendekatan kualitatif eksploratif untuk mendapatkan data yang akurat mengenai dampak virus corona terhadap pembelajaran di sektor pendidikan dasar. Responden dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang terdiri dari tiga orang pendidik dan tiga orang peserta didik sekolah dasar. Pengumpulan data primer menggunakan wawancara semi terstruktur online dengan media Google Form. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Penelitian ini menemukan bahwa dari segi keberhasilan, pendidik merasa pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran sebagian besar hanya berkisar 45% - 50% dari keseluruhan materi yang telah dijelaskan. Bagi peserta didik, pembelajaran online yang telah dilakukan terasa menyenangkan. Namun, masih ada beberapa kendala dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Dengan melihat situasi ini, pendidik harus mengembangkan model pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan selama pandemi dan memberikan secara proporsional antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online berdasarkan standar protokol kesehatan.

1. Pendahuluan

Coronavirus (Covid-19) menginfeksi saluran pernapasan yang ditularkan melalui cairan tubuh, kontak antar individu, atau permukaan yang terkontaminasi cairan pasien (Cassini & Bergeri, 2020). Sejak pandemi ini hadir, banyak terjadi perubahan drastis pada tatanan kehidupan sosial di berbagai belahan dunia. Virus yang dinyatakan sebagai pandemi darurat nasional di Indonesia pada Februari 2020 telah berdampak pada berbagai sektor, terutama pendidikan (Pambudi & Putra, 2021; Wajdi et al., 2020).

Sebagian besar lembaga pendidikan menghentikan pembelajaran tatap muka untuk memutus mata rantai penyebaran. Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan kebijakan untuk membatasi aktivitas di luar rumah dengan melakukan physical distancing (Purwanto et al., 2020). Jika langkah ini terus berlanjut, dalam jangka panjang akan berdampak pada pengembangan sumber daya manusia pada generasi berikutnya (Handoyo, 2020). Sehingga para pakar pendidikan harus memunculkan beberapa pilihan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Solusi yang ditawarkan oleh berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Virus Corona kepada pendidik dan lembaga pendidikan dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi online. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah mengembangkan beberapa aplikasi untuk mendukung pembelajaran online yang dapat diakses di tingkat pendidikan dasar (Abidah et al., 2020). Pembelajaran ini akan mengubah kebiasaan peserta didik dan pendidik yang awalnya harus datang ke sekolah untuk menerima pelajaran menjadi tinggal di rumah (Maimunah & Haque, 2021; Sintema, 2020).

Penerapan pembelajaran online tidak hanya berlaku di Indonesia. Beberapa negara juga telah melaporkan pelajaran serupa untuk mengurangi penyebaran virus corona. China menerapkan pembelajaran jarak jauh menggunakan bimbingan praktik terpandu (Dong et al., 2020). Kemudian di Afrika Selatan, negara ini telah menerapkan prosedur tes belajar online untuk peserta didik di kota-kota besar (Dube, 2020). India juga mengadakan pelatihan pembelajaran online di daerah pedesaan (Dhawan, 2020). Penelitian serupa juga mengungkap efek pembelajaran online di Indonesia. Peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah setelah pembelajaran online (Putria et al., 2020; Suherman, 2020). Kemudian dari hasil observasi, penurunan hasil belajar terutama karena pendidik hanya memberikan tugas dengan sedikit penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik. (Fauzi & Khusuma, 2020). Namun beberapa penelitian tersebut belum menemukan data wawancara yang mendetail tentang perasaan pendidik dan peserta didik selama pembelajaran ini, khususnya di Indonesia. Maka dari pernyataan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi virus corona terhadap pembelajaran di sektor pendidikan dasar di Indonesia dari sisi pendidik dan peserta didik.

2. Metode

Metode penelitian studi kasus melalui pendekatan kualitatif eksploratif dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat tentang dampak virus corona terhadap pembelajaran di sektor pendidikan dasar. Penelitian dilakukan pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian eksploratif karena perlakuan dalam menganalisis data dalam penelitian ini sangat mendalam tanpa melihat jumlah subjek yang diteliti. Selain itu, indikator pemilihan sampel yang dianalisis didasarkan pada kedalaman informasi dalam jawaban, bukan informasi berdasarkan sudut pandang saja. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah enam orang yang terdiri dari tiga pendidik dan tiga peserta didik yang masing-masing mewakili tiga kota di Provinsi Jawa Timur (Malang, Gresik, Mojokerto), Indonesia. Pemilihan ketiga kota ini berdasarkan data dari wilayah yang paling terdampak virus corona di badan penanganan pandemi virus corona di Indonesia. Responden diambil berdasarkan urutan jawaban yang telah diberikan untuk semua pertanyaan. Untuk menjaga kerahasiaan responden, identitas diubah dari A1 menjadi A6.

Tabel 1. Profil Responden

Inisial	Jenis Kelamin	Posisi	Pendidikan*
A1	Perempuan	Pendidik kelas 5 Sekolah Dasar di Malang	Sarjana
A2	Laki-laki	Pendidik kelas 5 Sekolah Dasar di Gresik	Sarjana
A3	Perempuan	Pendidik kelas 5 Sekolah Dasar di Mojokerto	Sarjana
A4	Laki-laki	Peserta didik	Kelas 5 Sekolah Dasar
A5	Perempuan	Peserta didik	Kelas 5 Sekolah Dasar
A6	Perempuan	Peserta didik	Kelas 5 Sekolah Dasar

Catatan: Pendidik : Pendidikan Terakhir
Peserta didik : Pendidikan yang sedang dijalani

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Awalnya, subjek diundang untuk mengisi beberapa kuesioner tentang pembelajaran selama pandemi. Kemudian beberapa responden yang memiliki jawaban sistematis dipilih untuk melakukan wawancara mandiri melalui video meeting. Semua kegiatan wawancara dilakukan dengan persetujuan dan direkam secara audio visual, kemudian diterjemahkan secara deskriptif oleh peneliti.

Soal yang digunakan merupakan hasil pengembangan literatur terkait pembelajaran di masa pandemi. Pengumpulan data sekunder menggunakan hasil data yang dikumpulkan melalui pengumpulan artikel ilmiah dan jurnal. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling.

Pelaksanaan purposive sampling tidak melihat jumlah sampel yang dikumpulkan tetapi menitikberatkan pada keakuratan dan kedalaman informasi yang dihasilkan.

Dalam analisis dan interpretasi data, terutama secara tematis, semua kemungkinan interpretasi dimungkinkan (Alhojailan & Ibrahim, 2012). Tahap ini merupakan bagian yang paling kritis dari penelitian kualitatif. Dalam menggali informasi tentang dampak virus corona terhadap pembelajaran di sektor pendidikan dasar. Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pendidik adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelajaran yang dipetik selama pandemi virus corona?
2. Kendala apa saja yang dialami selama pembelajaran selama pandemi virus corona?
3. Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan selama pandemi virus corona?
4. Berapa tingkat keberhasilan belajar selama virus Corona?
5. Bagaimana solusi pendidikan dalam menghadapi pandemi virus corona?

Kemudian beberapa pertanyaan diajukan kepada peserta didik sebagai berikut::

1. Bagaimana cara belajar dengan pendidik selama pandemi virus corona?
2. Bagaimana perasaan Anda di sekolah selama pandemi Coronavirus?
3. Apakah anda memahami materi yang diberikan oleh pendidik selama masa pandemi virus corona?
4. Apa saja kendala belajar di masa Corona?

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah mendapatkan informasi yang mendalam dari masing-masing responden, selanjutnya dianalisis secara kritis menggunakan data sekunder dan dari sudut pandang peneliti.

Dampak pada Pendidik

Pandemi ini benar-benar memaksa para pendidik untuk memaksimalkan kemampuannya dalam mengoperasikan teknologi online di setiap pembelajaran. Hal ini terlihat dari reaksi pendidik yang sebagian besar pembelajarannya menggunakan aplikasi online seperti Google Form, Google Classroom, Zoom, dan juga menggunakan Whatapp Group (WAG). Berikut beberapa jawaban dari pendidik.

Saya sudah beberapa kali belajar online menggunakan Google Forms dan Grup Whatsapp sambil melihat peserta didik beradaptasi dengan pembelajaran ini. (A2)

Saya menyesuaikan preferensi anak-anak dalam belajar. Saya menggunakan google classroom dan media zoom secara bergantian. Hal ini saya lakukan agar anak-anak tidak merasa bosan. (A1)

Pembelajaran online memang sangat efektif dengan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi (Sabran & Sabara, 2019) karena kemudahan penggunaan (Kurniasih et al., 2018).

Selama masa karantina ini bagi profesi yang seluruh aktivitasnya hanya di depan layar monitor atau laptop, tidak akan berdampak signifikan terhadap proses kerja, berbeda dengan profesi yang diharuskan bertatap muka terutama pendidik/pendidik. Kendala yang paling banyak dirasakan pendidik dalam pembelajaran online adalah lambatnya respon peserta didik dalam pembelajaran online. Penyebabnya pun bermacam-macam, mulai dari sinyal tidak ada, kuota, hingga yang paling seru adalah peserta didik tidak memiliki hp karena dijual untuk kebutuhan sehari-hari. Berikut adalah beberapa jawaban menarik dari pendidik.

Saya merasa sulit dalam pelajaran ini karena beberapa peserta didik memiliki sinyal yang buruk. Materi yang saya sampaikan harus diulang berkali-kali. (A3)

Saya kurang menikmati pembelajaran online karena kurangnya respon yang cepat dari peserta didik dalam suatu diskusi. Apalagi jika pembahasannya dilakukan dalam video meeting. (A1)

Setelah terbitnya surat edaran dari Kemendikbud tentang pembelajaran online, seharusnya pendidik dan pemerintah daerah juga sudah memikirkan dan menganggarkan semua kebutuhan pembelajaran online.

Model pembelajaran yang disajikan pendidik dalam pembelajaran setiap materi dengan peserta didik semuanya menggunakan online tanpa ada kegiatan tatap muka. Hanya beberapa kali, pendidik melakukan kunjungan rumah hanya untuk mengecek permasalahan dan permasalahan peserta didik. Ini beberapa jawaban dari pendidik.

Pada saat pembelajaran, saya sangat fokus pada peserta didik yang menggunakan pembelajaran online. Hal ini saya lakukan agar anak terbiasa melakukan pembelajaran ini. (A2)

Walaupun pembelajaran online dilakukan tanpa tatap muka, saya tetap melakukan kunjungan ke semua rumah peserta didik saya agar dapat mengetahui kesulitan apa yang mereka alami. Dengan begitu, saya bisa segera memberikan solusi. (A3)

Dalam kegiatan penugasan, saya menggunakan aplikasi Whatsapp Group. Hal ini untuk menghemat waktu dalam belajar. Sehingga pada saat pertemuan virtual, saya hanya menjelaskan materi yang saya ajarkan kepada peserta didik. (A1)

Pendidik kebanyakan hanya melakukan pembelajaran melalui Whatsapp Group. Aplikasi ini memiliki beberapa kelemahan antara lain video call yang terbatas pada beberapa orang, tidak dapat mengetahui respon peserta didik secara langsung, dan tidak dapat bertatap muka secara langsung. (Mawarni et al., 2020). Kelemahan ini menjadi kendala bagi setiap pendidik dalam menilai karakter dan respon psikologis peserta didik, yang dapat ditempuh melalui pembelajaran tatap muka (langsung). (Beach, 2018). Di masa pandemi saat ini, kompetensi yang telah

diperoleh pendidik benar-benar diuji. Pendidik dituntut untuk mampu menguasai teknologi komunikasi dan informasi untuk mempermudah pembelajaran (Daniel, 2020). Selain itu, komunikasi antara orang tua dan pendidik juga sangat penting. Hal ini sangat diperlukan untuk memaksimalkan peserta didik dalam memberikan fasilitas seperti kuota, smartphone yang digunakan untuk belajar (Azis & Mustiningsih, 2020).

Dari segi tingkat keberhasilan, pendidik merasa pembelajaran yang telah dilakukan selama beberapa hari terakhir sebagian besar hanya berkisar 45% - 50% dari total materi yang telah dijelaskan. Hanya ada satu responden yang mengungkapkan bahwa tingkat belajarnya tinggi yaitu 85%. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran online, terutama pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Pembelajaran online harus maksimal jika disandingkan dengan sinergi strategi dan metode pembelajaran yang tepat (Arizona et al., 2020). Setelah mengalami pembelajaran online di masa pandemi ini, pendidik juga memberikan masukan kepada pembuat kebijakan dan pendidik lainnya agar dapat membantu mereka memaksimalkan proses transfer ilmu kepada peserta didik. Masukan yang diberikan antara lain memberikan secara proporsional antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online (yang biasa kita kenal dengan model *blended learning*) serta memperhatikan protokol kesehatan yang telah diatur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hal ini dilakukan agar pendidik juga mendapatkan respon yang pasti dalam komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ada dalam pembelajaran peserta didik. Solusi berikut adalah mengembangkan standar pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan oleh pembuat kebijakan. Karakter peserta didik berbeda di setiap sekolah, dan kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas belajar juga berbeda (B. A. Pambudi & Gunawan, 2020). Jadi memang beberapa solusi yang diberikan membutuhkan implementasi yang mendalam.

Dalam mentransfer pengetahuan, semua proses perlu melalui model pembelajaran yang sesuai. Seperti halnya pembelajaran tatap muka, pembelajaran online harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap pertemuannya. Hal ini untuk mengatasi kebosanan peserta didik itu sendiri. Dengan adanya pandemi ini, para pendidik memaksakan diri untuk melakukan pembelajaran online meskipun kemampuan pendidik masih terbatas.

Meskipun pembelajaran online tidak buruk, para peserta didik ini tetap membutuhkan pembelajaran konkrit yang perlu dilakukan secara tatap muka. Hal ini dikarenakan peserta didik pada jenjang sekolah dasar masih dalam tahap operasional konkrit. Artinya, pendekatan pembelajaran kepada peserta didik harus menggunakan media nyata agar panca inderanya dapat merasakan apa yang sedang dipelajarinya (Babakr et al., 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Garbe (2020) menyebutkan bahwa dampak yang diterima pendidik terhadap perubahan pembelajaran online ini adalah keterbatasan anak dalam menyerap informasi tentang materi yang diajarkan.

Peserta didik di rumah jarang mendapatkan bimbingan akademik dari orang tuanya. Sehingga pendidik merasa kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran online. Kejadian seperti ini disebabkan kurangnya pemahaman orang tua tentang tumbuh kembang anak. Keterbatasan metode pembelajaran juga cukup menyulitkan pendidik dalam mentransfer ilmu. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran hanya dapat dilakukan melalui video dan audio saja. Dengan kata lain hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dirasakan oleh pendidik. Yang paling menghambat dan berdampak pada kondisi kegiatan belajar adalah keterbatasan yang dimiliki.

Dampak pada Peserta didik

Pelajar di masa pandemi ini didominasi oleh pembelajaran online menggunakan berbagai aplikasi seperti zoom, google meet, dan aplikasi sejenis lainnya (Hidayat et al., 2020). Dalam keadaan seperti ini, perangkat teknologi informasi seperti smartphone, komputer, dan laptop bermanfaat untuk mendukung pembelajaran. Namun, yang lebih penting, koneksi internet tidak lepas dari fasilitas yang disediakan baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak tertular virus Corona akibat interaksi langsung dengan peserta didik lain (Wiyono et al., 2020). Pembelajaran online yang dilakukan oleh peserta didik berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan respon peserta didik yang mengatakan bahwa peserta didik memahami materi yang telah diberikan oleh pendidik secara online selama pandemi virus corona. Berikut beberapa jawaban dari peserta didik.

Pelajaran yang saya lakukan biasanya menggunakan zoom dan Whatsapp. Tapi pendidik saya, ketika menjelaskan materi, biasanya menggunakan video. Terkadang dikirim ke Whatsapp atau melalui youtube. (A4)

Saya merasa bahwa saya memahami materi yang saya pelajari. Karena banyak permainan menyenangkan saat kita memulai kuis. (A6)

Namun, peserta didik tidak menikmati pembelajaran online karena merasa tidak senang dalam belajar. Peserta didik merasa bosan karena tidak dapat bertatap muka langsung dengan teman sebaya dan pendidik. Berikut beberapa jawaban dari peserta didik.

Saya memahami materi yang diajarkan, tetapi saya juga merasa sedih karena tidak dapat bertemu langsung dengan teman-teman saya. (A6)

Saya di rumah hanya mengerjakan pekerjaan rumah sambil belajar. Saya bosan. Saya ingin bertemu teman-teman saya. (A5)

Temuan ini muncul karena peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran online. Meski pembelajaran yang disiapkan pendidik sangat interaktif, namun peserta didik akan merasa canggung berkomunikasi satu sama lain di depan layar perangkat teknologi masing-masing (Nuraini et al., 2020). Sehingga pembelajaran yang relatif baru ini tentunya membutuhkan waktu yang cukup bagi peserta didik

untuk beradaptasi. Akibat dari cacat komunikasi ini menyebabkan peserta didik mendapatkan informasi materi yang tidak lengkap. Hal ini terlihat dari respon peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran online. Riset dari Putri (2020) menemukan bahwa sebagian besar peserta didik tidak memberikan respon yang sama ketika belajar online. Selain itu, peserta didik juga khawatir tertular penyakit corona ini. Sehingga pada saat pembelajaran tidak nyaman. Jika dilihat dari isi surat peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, segala sesuatu yang terjadi di bidang ini sangat sesuai. Hal ini terlihat dengan diterapkannya pembelajaran online. Peserta didik tidak lagi datang ke sekolah agar physical distancing dapat dilakukan secara maksimal.

Namun dalam pembelajarannya, peserta didik merasakan beberapa kendala. Peserta didik merasa kurang leluasa untuk bertanya kepada pendidik tentang materi yang belum dipahami peserta didik karena hanya sebatas mengetik percakapan grup WhatsApp. Selain itu, kuota yang habis, dan banyaknya tugas yang diberikan kepada peserta didik menjadi kendala selanjutnya. Berikut beberapa jawaban dari peserta didik.

Saya bingung selama pelajaran. Jika saya bertanya, terkadang pendidik saya tidak menjawab karena obrolan saya tertutup oleh obrolan orang lain. (A5)

Ketika saya mulai belajar dengan zoom, saya terganggu di tengah pembelajaran karena kuota saya tiba-tiba habis. (A4)

Banyaknya tugas yang diberikan pendidik secara terus menerus selama pandemi corona ini juga akan menyebabkan tingginya tingkat stres pada peserta didik (Barokati et al., 2018). Padahal pembelajaran online tidak hanya memberikan tugas kepada peserta didik, namun urusan pendidik sudah selesai. Perlu ada pendalaman implementasi online kepada pendidik agar implementasinya bisa menyenangkan bagi peserta didik (Wijaya et al., 2020).

4. Simpulan dan Saran

Pandemi ini benar-benar memaksa para pendidik di tingkat pendidikan dasar untuk memaksimalkan kemampuannya dalam mengoperasikan teknologi online di setiap pembelajaran. Model pembelajaran yang disajikan pendidik dalam pembelajaran setiap materi dengan peserta didik semuanya menggunakan online tanpa ada kegiatan tatap muka. Dari segi tingkat keberhasilan, pendidik merasa pembelajaran yang telah dilakukan selama beberapa hari terakhir sebagian besar hanya berkisar 45% - 50% dari total materi yang telah dijelaskan. Temuan ini harus dimaksimalkan jika dibarengi dengan sinergi strategi dan metode pembelajaran yang tepat.

Di sisi peserta didik, pembelajaran online yang dilakukan peserta didik berjalan dengan baik. Namun, masih ada beberapa kendala dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini dibuktikan dengan respon peserta didik yang mengatakan bahwa peserta didik memahami materi yang telah diberikan oleh

pendidik secara online selama masa pandemi virus corona. Namun, peserta didik merasa bosan karena tidak bisa bertatap muka langsung dengan teman sebaya dan gurunya. Selain itu, peserta didik merasa kurang leluasa untuk bertanya kepada pendidik tentang materi yang tidak dipahami karena hanya sebatas mengetik percakapan grup WhatsApp, kuota habis, dan banyaknya tugas yang diberikan kepada peserta didik menjadi kendala yang paling dirasakan.

5. Kontribusi Penulis

ML bertugas menyusun konsep dan desain penelitian, mengumpulkan data, dan menyajikan tabel. MM bertugas menyusun pembahasan, kesimpulan dan abstrak.

6. Daftar Pustaka

- Abidah, A., Hidaayatullah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)*, 1(1), 38–49.
- Alhojailan, M. I., & Ibrahim, M. (2012). Thematic Analysis : A Critical Review of Its Process and Evaluation. *WEI International European Academic Conference Proceedings*, 1(2011), 8–21.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Azis, A., & Mustiningsih. (2020). The Phenomenon of Online Learning in Educational Institutions during the COVID-19 Pandemic. *Proceedings of the 1 St International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020)*, 403–405. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.268>
- Babakr, Z. H., Mohamedamin, P., & Kakamad, K. (2019). Piaget’s Cognitive Developmental Theory: Critical Review. *Education Quarterly Reviews*, 2(3), 517–524. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.02.03.84>
- Barokati, N., Wangi, S., Hafidh Nashrullah, M., Barid, M., & Wajdi, N. (2018). Digital Era’s Education and Application in Higher Education. *Journal of Education And Technology*, 2597(9221), 119–128.
- Beach, P. (2018). Examining Elementary Teachers’ Use of Online Learning Environments: An Exploratory Study. *Journal of Research on Technology in Education*, 50(1), 34–47. <https://doi.org/10.1080/15391523.2017.1383216>
- Cassini, A., & Bergeri, I. (2020). *Assessment of risk factors for coronavirus disease 2019 (COVID-19) in health workers: protocol for a case-control study.*
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1–2),

- 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118, 105440. <https://doi.org/10.1016/J.CHILDYOUTH.2020.105440>
- Dube, B. (2020). Rural online learning in the context of COVID-19 in South Africa: Evoking an inclusive education approach. *Multidisciplinary Journal of Educational Research*, 10(2), 135–157. <https://doi.org/10.4471/remie.2020.5607>
- Fauzi, I., & Khusuma, I. H. S. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). COVID-19 and Remote Learning: Experiences of Parents with Children during the Pandemic. *American Journal of Qualitative Research*, 4(3), 45–65. <https://doi.org/10.29333/AJQR/8471>
- Handoyo. (2020). *UNESCO: Wabah virus corona ancam pendidikan 300 juta siswa*. Kontan.
- Hidayat, W. N., Suswanto, H., Kristanto, C. W., Wardhani, A. P., Hamdan, A., & Sari, R. K. (2020). The effectiveness of interactive digital evaluation training for improving teacher skills in the covid-19 pandemic period. *4th International Conference on Vocational Education and Training, ICOVET 2020*, 310–314. <https://doi.org/10.1109/ICOVET50258.2020.9230070>
- Kurniasih, N., Rhefhansa, R. F., Yulianti, Y., Wajdi, M. B. N., Sujito, S., Haluti, A., Haimah, H., Sari, D. A. P., Manurung, R. T., & Mudjanarko, S. W. (2018). Internet and learning resources: A case study of the Library and Information Science Students at Universitas Padjadjaran. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012086>
- Maimunah, I., & Haque, A. (2021). Covid-19 Is Not A Barrier To Learning: A Lesson Learned From Islamic Boarding School. *Smart Society: Community Service and Empowerment Journal*, 1(1), 1–8.
- Mawarni, I. T. A., Ratnasari, N., Handayani, A. N., Muladi, M., Wibowo, E. P. A., & Untari, R. S. (2020). Effectiveness of whatsapp in improving student learning interests during the covid-19 pandemic. *4th International Conference on Vocational Education and Training, ICOVET 2020*, 248–252. <https://doi.org/10.1109/ICOVET50258.2020.9230031>
- Nuraini, N. L. S., Qihua, S., Venatius, A. S., Slamet, T. I., & Cholifah, P. S. (2020). Distance Learning Strategy In Covid-19 Pandemic For Primary Schools. *International Webinar Series - Educational Revolution in Post Covid Era*, 0(0), 107–116.

- Pambudi, B. A., & Gunawan, I. (2020). The Effect of Learning Leadership and Academic Supervision on Teacher Teaching Skills in the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)*, 1–5. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.001>
- Pambudi, P. L., & Putra, F. G. (2021). Smart Society : Community Service and Empowerment Journal Sosialisasi Covid-19 : Bahaya dan Pencegahannya terhadap Masyarakat. *Smart Society: Community Service and Empowerment Journal*, 1(1), 19–26.
- Purwanto, A., Asbari, M., Fahlevi, M., Mufid, A., Agistiawati, E., Cahyono, Y., & Suryani, P. (2020). Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic: An Exploratory Study. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6235–6244.
- Putri, R. S., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on online home learning: An explorative study of primary schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4809–4818.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (DARING) masa pandemi covid- 19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar*, 122–125. <https://doi.org/10.23887/jeu.v2i1.3795>
- Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the performance of grade 12 students: Implications for STEM education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), em1851. <https://doi.org/10.29333/EJMSTE/7893>
- Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7.
- Wajdi, M. B. N., Iwan Kuswandi, Umar Al Faruq, Zulhijra, Z., Khairudin, K., & Khoiriyah, K. (2020). Education Policy Overcome Coronavirus, A Study of Indonesians. *EDUTECH : Journal of Education And Technology*, 3(2), 96–106. <https://doi.org/10.29062/edu.v3i2.42>
- Wijaya, T. T., Ying, Z., & Suan, L. (2020). Gender and Self Regulated Learning During COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 725–732. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.422>
- Wiyono, B. B., Wedi, A., Wahyuni, S., & Valdez, A. V. (2020). Use of Online Communication Media as A Student Learning Tool in College and its Effect on the Achievement of Students. *6th International Conference on Education and Technology, ICET 2020*, 186–191.

<https://doi.org/10.1109/ICET51153.2020.9276562>